PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Anna Suci Analis[1], Muh Khabib[2], Turiyah[3], Asep Saepul Hidayat[4]
[1, 2,3,4] Universitas Galuh Jl. Martadinata No.150. Ciamis, Jawa Barat, Indonesia
Email Koresponden: asepsaepulhidayat@unigal.ac.id

ABSTRACT

Education is an important component in a nation, if education is advanced then the nation will become strong and able to compete. On the other hand, if education is weak, it will be weak too. So that the teacher's role is so important in transforming educational inputs, student learning outcomes will then become one of the standard indicators determining the level of professionalism of a teacher. Therefore, the development of teacher professional competence is very important to do. The research approach used is a qualitative approach, which is carried out in certain settings in real life. Qualitative research is rooted in a natural setting as a whole, relying on humans as a research tool, utilizing qualitative methods, conducting inductive data analysis, directing the target to discovering theories from basic, descriptive. Teachers at SMAN 1 Manonjaya have sufficient professional competence in the average category. The condition of learning outcomes ingeneral can be seen in the average anyway. The general objective description of the learning outcomes of students at SMAN 1 Manonjaya is seen from the results of the average school exam scores in the last 3 years. The learning process is certainly very dependent on the teacher who teaches. The more effective the learning process carried out by the teacher, of course it will have a positive impact on students which will also have an impact on the quality of graduates.

***Keywords**: Competence, Professional, Teacher Professional Competence.*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan komponen penting pada suatu bangsa, apabila pendidikannya maju maka bangsa tersebut akan menjadi kuat dan mampu berdaya saing. Namun sebaliknya apabila pendidikannnya lemah maka akan lemah pula. Sehingga begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, hasil belajar peserta didik kemudian akan menjadi salah satu indikator standar penentu tingkat profesionalitas seorang guru. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi professional guru menjadi sangat penting untuk dilakukan.Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, , yakni dilakukan dalam setting tertentu dalam kehidupan nyata, Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif. Guru di SMAN 1 Manonjaya memiliki kompetensi professional yang cukup berada pada kategori rata-rata. Adapun kondisi hasil belajar pada umumnya dapat dilihat pada rata pula. Gambaran objektif secara umum hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Manonjaya ditinjau dari hasil rata-rata nilai ujian sekolah pada 3 tahun terakhir. Proses pembelajaran tentu sangat bergantung kepada guru yang mengajar. Semakin efektif proses pembelajaran yang dibawakan oleh guru, tentu akan memberikan dampak positif kepada siswa yang akan berdampak juga kepada mutu lulusan.

Kata Kunci: Komptensi, Profesional, Kompetensi Profesional guru.

Cara sitasi: Analis, A. S., Muh Khabib, M., Turiyah., & Hidayat4, A. S. (2022). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3 (2), 558-571.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting pada suatu bangsa, apabila pendidikannya maju maka bangsa tersebut akan menjadi kuat dan mampu berdaya saing. Namun sebaliknya apabila pendidikannnya lemah maka akan lemah pula, karena mempunyai generasi yang kurang memiliki wawasan, dan akan memungkinkan mudah dikuasai oleh bangsa lain. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa sebagian negara-negara maju, berkembang dengan pesat bukan karena memiliki sumber alam yang melimpah ruah akan tetapi ditunjang pula dengan intelektualitas, disiplin, etos kerja rakyatnya, oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempertahankan peradaban hidup manusia,pendidikan merupakan gerbang untuk mencapai kesuksesan.

Banyak penelitian membuktikan bahwa keberhasilan pendidikan dapat dicapai jika enam komponen berhasil dilaksanakan antara lain, Faktor kurikulum, media pembelajaran, faktor sarana dan prasarana, , infratruktur, tenaga pendidikan dan kepala sekolah. Dari enam faktor di atas salah satu yang menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan yang bermutu adalah tenagapendidik.

Kompetensi profesional menuntut guru untuk : (a) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (c) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri; (f) memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu; (g) memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (h) memahami tujuan pembelajaran yang diampu; (i) memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik; (j) mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik; (k) melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus; (l) memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan; (m) melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan; (n) mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber; (o) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi; (p) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitastanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Guru yang mempunyai kompetensi profesional akan terlihat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah/madrasah tempat ia bekerja. Kualitas dari guru inilah yang kemudian akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar dan berujung pada peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kemudian akan menjadi salah satu indikator standar penentu tingkat profesionalitas seorang guru (output impact). Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini ialah hasil belajar kognitif, afektifdan psikomotor. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa posisi hasil belajar akan sangat tergantungdengan komptensi professional seorang guru. Hasil belajar peserta didik yang cenderung akan dominan terdampak dari bagaimana seorang guru mengelola kualitas proses pembelajaran. Dalam konteks proses pembelajaran di kelas, guru yang mempunyai kompetensi profesional berarti yang bersangkutan dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu, pengembangan kompetensi professional guru menjadi sangat penting, untuk dilakukan. Selama ini berbagai upaya pengembangan kompetensi professional guru telah banyak dilakukan baik yang sifatnya dilakukan melalui kebijakan pemerintah dan atau kebijakan satuan

pendidikan itu sendiri. Pengembangan kompetensi guru biasanya dilakukan melalui pendidikan dan latihan, proses sertifikasi, atau kegiatan-kegiatan yang diselenggrarakan dalam menunjang profesionalitas. Upaya pengembangan kompetensi professional tersebut dilakukan dengan tujuan akhir adalah pendidikan berkelanjutan atau continuous improvement, membangun dan memperkuat komitmen, konsistensi serta dedikasi guru pada pengembangan mutu atau kualitas pendidikan yang salah satunya ditandai dengan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, , yakni penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu dalam kehidupan nyata. Hal ini senada dengan ungkapan Meleong (2008) Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya berifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai dengan bulan mei 2021 di SMAN 1 Manonjaya, yang beralamat di jl Patrol Kulon Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Peneliti memilih desain Studi Kasus yang pada dasarnya penelitian ini bertujuan memberikan penjelasan tentang pemahaman satu kasus atau masalah yakni pelaksanaan hingga kendala dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Frofesional

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional ialah kemampuan atau keahlian yang harus dimiliki oleh guru mencakup guru mampu menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, guru mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru mampu mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, guru mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Menurut Muchtar Lutfi (1985) seseorang disebut mempunyai profesi bila ia memenuhi kriteria berikut ini; (1) Profesi harus mengandung keahlian. Artinya suatu profesi itu mesti harus ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk proesi itu. Keahlian itu diperoleh dengan cara mempelajarinya secara khusus; profesi bukan diwarisi (2) Profesi dipilih karena panggilan hidup dan dijalani sepenuh waktu. Profesi dipilih karena dirasakan sebagai kewajiban; sepenuh waktu artunya bukan part time. (3) Profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal. Artinya, profesi itu dijalani menurut aturan yangjelas, dikenal umum, teorinya terbuka. Secara universal itu pegangannya diakui. (4) Profesi adalah untuk masyarakat, bukan untuk dirinya sendiri. (5) Profesi itu harus dilengkapi dengan kecakapan diagnotif dan kompetensi aplikatif. Kecakapan dan kompetensi itu diperlukan untuk meyakinkan peran profesi itu terhadap kliennya. (6) Pemegang profesi memiliki otonomi dalam melakukan tugas profesinya. Otonomi ini hanya dapat diuji atau dinilai oleh rekan-rekannya seprofesi. (7) Profesi mempunyai kode etik , disebut kode etik profesi. (8) Profesi harus mempunyai klien yang jelas, yaitu orang yang membutuhkan layanan (Tafsir, 2001: 107).

Secara garis besar guru di SMAN 1 Manonjaya memiliki kompetensi professional yang cukup berada pada kategori rata-rata umumnya guru. Namun demikian masih perlu pengembangan kompetensi professional untuk beberapa aspek diantaranya: 1) penguasaan pada materi-materi pengayaan atau penunjang studi; 2) pembuatan media atau alat bantu pembelajaran sederhana secara lebih produktif; 3) pengembangan gagasan pembelajaran yang mengintegrasikan penggunaan perpustakaan; 4) pengembangan metode, model, strategi pembelajaran serta penciptaan iklim kelas yang efektif; 5) pengembangan rumusan pembelajaran sendiri berdasarkan

konteks kurikulum kekinian dan kontekstual; 6) pengembangan tata ruang kelas yang efektif; 7) penguatan fungsi integrative guru untuk melakukan layanan konseling dasar; 8) pembiasaan penggunaan micro teaching terlebih dahulu untuk pengembangan dan penyiapan pembelajaran yang lebih matang; dan yang paling pokok harus ditingkatkan yaitu kompetensi professional pada aspek 9) pelaksanaan penelitian pendidikan yang didasarkan padapermasalahan kontekstual kelas yang dihadapi guru dan menggunakan hasilnya untuk perbaikanmutu pembelajaran. Hasil temuan di atas juga dapat disimpulkan bahwa jika ditinjau dari aspekpengembangan keprofesian berkelanjutan pada guru SMAN 1 Manonjaya terlihat bahwa: 1) aspek pengajaran dan administrasi pada dasarnya telah dilaksanakan (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran); namun bertolak belakang pada aspek 2) pengembangan diri, 3) penciptaan karya inovatif dan 4) publikasi ilmiah masih harus ditingkatkan.

2. Hasil Pembelajaran Peserta Didik

Proses belajar mengajar dan hasil belajar saling berhubungan karena dalam kegiatan belajar mengajar terdapat tujuan yang akan dicapai. Siswa yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti setelah belajar. Adapun kondisi hasil belajar pada umumnya dapat dilihat pada rata-rata pencapaian angka hasil belajar pada setiap mata pelajaran setiap semester dalam setiap kelas, angka rata-rata jumlah nilai raport secara paralel antar kelas,rata-rata hasil ujian sekolah dan rata-rata penerimaan siswa di Perguruan Tinggi Nasional yang didasarkan pada raport. Berikut adalah gambaran objektif secara umum hasil belajar pesertadidik di SMAN 1 Manonjaya ditinjau dari hasil rata-rata nilai ujian sekolah pada 3 tahun terakhir.Secara umum kondisi objektif hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Manonjaya dapat dikategorikan tidak buruk namun begitu juga tidak terlalu dominan dan istimewa. Masih adacelah optimalisasi yang juga akan turut berdampak pada penerimaan peserta didik ketikamelanjutkan ke perguruan tinggi. Hal tersebut juga merupakan indikator hasil belajar pesertadidik sekarang ini yang cukup dapat dijadikan standar. Berikut peneliti mencobamenggambarkan hasil pembelajaran berdasarkan tingkat penerimaan di PTN melalui jalur raportdi SMAN 1 Manonjaya selama 3 tahun terakhir yang mengalami peningkatan. Namun demikianperlu digaris bawahi terkait dengan pencapain atau kondisi objektif hasil belajar itu sendiridipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk salah satunya adalah kompetensi professional gurusebagaimana yang telah dijelaskan melalui sintesis peneliti, penelitian terdahulu dan berbagai teori dari para ahli yang menyatakan bahwa kompetensi professional adalah kunci dari keberhasilan pembelajaran.

3. Upaya/Strategi Penegembangan Kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran

Salah satu cara agar para guru dapat selalu meningkatkan pengetahuan dan skill pengajaran adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan. Guru-guru di SMAN 1 Manonjaya telah memiliki kompetensi dan keahlian khusus karena pada umumnya merupakan lulusan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwapekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Kualitas guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan pencapaian hasil belajar dan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Selain kompetensi guru, aspek lain yang dianggap mempunyai pengaruh dalam prestasi belajar adalah kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampunya. Tenaga pendidik di SMAN 1 Manonjaya dalam melaksanakan tugas mengajarnya telah sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Di SMA Negeri 1 Manonjaya pada umumnya telah memenuhi persyaratan sebagai seorang pendidik yang memiliki kualifikasi akademik sebagai agen pembelajaran yang sehat jasmani dan rohani yang harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Demikianpula mengenai kualifikasi akademik yang dimaksud bahwa para pendidik atau guru di SMA Negeri 1 Manonjaya telah dibuktikan dengan memiliki ijazah atau lulusan dari fakultas keguruandan ilmu pendidikan sesuai dengan keahliannya yang relevan atau yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Pada umumnya seluruh

guru di SMAN 1 Manonjaya selalu berupaya bahawa mereka melakukan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Faktor eksternal yang akan mempengaruhi terhadap peran dan fungsi guru adalah masyarakat, bagaimana seorang guru dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat yakni seorang guru harus dapat menjadi tokoh yang baik di lingkungan masyarakatnya. Peran seorang guru dalam setiap proses pembelajaran sangatlah penting. Guru bertanggung jawab atas suksesnya kegiatan pembelajaran. Untuk itu, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi guru dituntutuntuk meningkatkan kompetensi, agar tidak ketinggalan zaman. Masih banyak guru yang engganuntuk mengubah pemikiran demi keberhasilan proses belajar mengajar..

Penggunaan sebuah media yang bervariasi dalam mengajar akan membuat suasana belajar yang lebih menarik. Penggunaan media audio visual dalam bentuk video diharapkan dapat membuat pembelajar lebih tertarik pada materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar..Sebagian besar guru di SMAN 1 Manonjaya sudah sangat memahami bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka akan tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Selain itu siswa juga bisa belajar dengan baik karena metode belajar yang digunakan oleh guru menjadikan penyampaian materi menjadi lebih menarik dan bagus. Dalam kehidupan setiap orang pasti memiliki seseorang yang akan dijadikan sosok yangditeladani, misalnya seorang anak meneladani ayahnya, sehingga anak tersebut memiliki sifat atau perilaku mennyerupai ayahnya. Masih ada guru di SMA Negeri 1 Manonjaya belum sepenuhnya menjadi teladan bagi siswa-siswinya sesuai dengan karakter dan kompetensi yang diharapkan.. Seharusnya seorang tenaga pendidik menjadi seorang panutan serta menjadi pemimpin yang baik dan inspirasional, sebagai salah satu sosok yang menjadi panutan dalam perkembangan peserta didik, guru juga bertanggung jawab untuk lebih dari sekadar pengajar akademik. Jika Bapak/Ibu ingin menjadi tenaga pengajar yang hebat, Bapak/Ibu harus menjalin hubungan dengan peserta didik yang lebih dari sekedar guru dengan peserta didik. Karena guru terbaik berkomitmen dalam perkembngan peserta didiknya baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas.

Guru di SMAN 1 Manonjaya tentunya telah menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, dengan orang tua atau wali peserta didik, bahkan dengan masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, orang tua dan juga masyarakat sebagai salah satu contoh komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua siswayaitu dibuatkannya grup WhatsApp tiap kelas masing-masing dengan wali kelasnya sehingga wali kelas bisa berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa atau secara khusus orang tua siswa atau wali peserta didik diundang Apabila ada hal-hal yang perlu dikomunikasikan atau dimusyawarahkan antara pihak sekolah dengan pihak orang tua siswa Bentuk komunikasi dengan masyarakat diantaranya adalah masyarakat dilibatkan dalam beberapa kegiatan yang adadi lingkungan SMA Negeri 1 Manonjaya seperti halnya dalam kegiatan bakti sosial atau kegiatanyang lainnya.

Agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam poses pembelajaran maka harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan merupakan suasana belajar mengajar yang dapat memusatkan perhatiannya secara penuh saat belajar sehingga curah waktu perhatiannya (time on task) tinggi. Pembelajaran menyenangkan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan. Hal ini sangat erat kitannya dengan kompetensi yang harus dimiliki seseorang yang berfrofesi sebagai guru. prestasi dan nilai peserta didik sangat tergantung pada tingkat profesionalisme dari guru itu sendiri, hasil belajar ditunjukkan adanya perubahan pada diri peserta didik, bahwa peserta didik merupakan generasi penerus bengsa yang harus berkualitas dari berbagai segi yaitu intelektual, emosional dan spiritual. perubahan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kompetensi dari guru. Tingkat profesionalitas seorang guru sangat menentukan tingkat mutu seorang peserta didik.

Kedisiplinan merupakan salah satu kunci keberhasilan, apabila guru, perserta didik, dan stek holder yang ada pada satuan Pendidikan seluruhnya melaksanakan kedisiplinan maka keberhasilan

akan mudah tercapai, namun tentunya ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mendisiplinkan perserta didik akan mendapatkan hasil yang sempurna.. Kedisiplinan belajar merupakan tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Disiplin belajar yang baik akan melahirkan suasana yang nyaman ketika pembelajaran. Siswa yang disiplin belajar secara otomatis akan belajar dengan teratur dan bersungguh-sungguh. Sehingga suasana belajar di kelas akan lebih kondusif dan lebih nyaman yang menyebabkan pengoptimalan potensi dan tujuan pendidikan akan lebih mudah untuk dicapai.iri guru maupun peserta didik.

Komponen penting dalam pembelajaran diantaranya guru, peserta didik, sarana prasarana, kurikulum dan lain sebagainya. Permasalahan yang komplek dapat muncul kapan sajadalam sebuah proses pembelajaran. Di sekolah guru harus mamapu memberikan solusi bagi peserta didik yang dihadapkan pada masalah yang akan menghambat keberhasilannya, yakni dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi siswa yang bermasalah selanjutnya guru temukanfaktor-faktor penyebabnya, pada tahap ini guru berupaya mengenali hakikat masalah yang dialami peserta didik. Guru perlu mengumpulkan berbagai informasi atau data yang relevan mengenai diri peserta didik dan lingkungannya untuk digunakan sebagai bahan menetapkan hakikat masalah yang dihadapi peserta didik tersebut.

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang bermakna seorang pendidik harus mampu menjadi insan pembaharu, kreatis dan inovatif dan mampu mengikuti perkembangan zaman yang tujuannya agar dapat mengubah paradigma dalam Pendidikan sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran harus berpusat pada peserta didik atau student center dimana peserta didik dihargai sebagai seseorang yang memiliki kompetensi sehingga sebagai pendidik hanyalah sebagai fasilitator yang akan membantu mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Pendidikan akan menjadi bermakna apabila didlamnya memuat pengembangan karakter.

Dalam menjalankan pembelajaran seorang guru tidak hanya memiliki kewajiban untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Guru harus menjalankan fungsi mendidik siswa supaya memiliki karakter yang baik serta memberi perhatian kepada mereka. Guru yang baik harus mampu memahami karakter atau sifat siswa secara individu ataupun kelompok dan juga mengerti apa yang mereka butuhkan. Oleh karena itu guru harus paham betul ketika ada siswa yang sedang dihadapkan pada permasalahan yang akan menghambat dalam pencapaian prestasibelajarnya.

Untuk mendapatkan prestasi yang baik maka sudah pasti seseorang membutuhkan sebuah motivasi. Kata motivasi sudah tidak asing lagi di telinga kita. Motivasi mengacu pada tingkahlaku terhadap tujuan. Peran motivasi dalam belajar memiliki pengaruh untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Sebagai seorang peserta didik tugas utama yang di emban adalah untukbelajar baik di rumah maupun di sekolah agar menjadi pintar. Selain itu siswa belajar untuk mendapat nilai yang bagus di sekolah. Namun ada Sebagian besar peserta didik yang merasakanbahwa belajar adalah kegiatan yang membosankan. Dibutuhkan motivasi belajar agar siswa menjadi semangat untuk belajar.

Tenaga pendidik sebagai salah satu pilar dalam pelaksana pembangunan khususnya pembangunan manusia Indonesia yakni melalui proses pendidikan dituntut untuk memiliki integritas dan kemampuan profesional yang tinggi, sehingga dapat berperan aktif serta efektif dalam menghasilkan manusia Indonesia yang dapat membangun bangsa dan negara menjadi bangsa yang sejahtera dan berkarakter. Untuk itu maka tenaga pendidik harus memiliki integritasdan karakter yang baik sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Karakter ini diwujudkan etika yang harusnya menjadi kepribadian sehari-hari oleh para tenaga pendidik. Di Indonesia etika tersebut dirumuskan dalam bentuk kode etik yang menjadi pedoman bagi guru Indonesia dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Guru profesional adalah orang yang terlibat dalam pendidikan yang tugasnya tidak hanya sekedar mentransfer ilmu dari guru kepada peserta didik akan tetapi lebih dari itu. Guru berperan

sebagai pengganti orang tua di sekolah yang tugasnya mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadikan mereka menjadi manusia seutuhnya melalui teladan yang bisa dicontoh, semangat atau dorongan untuk menjadi lebih baik dan bimbingan atau arahan agar selalu pada jalur kebenaran dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. kode etik merupakan norma atau asas yang harus dijalankan sebagai pedoman untuk bersikap dan berperilaku dalam melaksanakan tugas profesinya, anggota masyarakat, dan warga negara.

Tenaga pendidik di SMAN 1 Manonjaya dapat disimpulkan bahwa pendidik di sekolah tersebut pada umumnya sudah memiliki tanggung jawab yang baik sebagaimana fungsi dan perannya sebagai pendidik yang harus menjadi tauladan bagi pserta didik dan masyarakat, namun masih ada sebagian kecil diantaranya yang belum mentaati peraturan yang ada dan perlu adanya pendampingan dan pembinaan bagi pendidik yang dianggap masih belum menjadi tauldan bagi peserta didiknya, karena keteladanan akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik. Tenaga pendidik adalah instrumen utama dalam Pendidikan, kualitas peserta didik ditentukan pula dengan kualitas guru. Tenaga pendidik yang berkualitas maka dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas juga, begitu pun sebaliknya. Alangkah lebih baik apabila setiap orang menerapkan prinsip jadilah pemimpin untuk dirimu sendiri.

Tenaga pendidik harus berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Dalam membimbing peserta didik perlu adanya hubungan yang baik antara tenaga pendidik dan peserta didik, diantaranya harus memahami, menghayati dan mengamalkan hak-hak dan kewajiban sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa akan membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, peserta dididk memiliki beragam latar belakang dan karakter sehingga menjadikan tantangan bagi tenaga pendidik untuk membangun kedekatan diantara keduanya.

Hubungan atau relasi di sekolah bukan hanya hubungan guru dan siswa saja. Guru juga harus selalu berkomunikasi dan membina hubungan yang baik dengan orang tua/wali murid. Wali murid merupakan partner seorang tenaga pendidik yang memiliki peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Orang tua peserta didik atau wali murid dan juga anggota keluarga lainnya sebagai lingkungan sosial terdekat siswa akan dapat membantu guru dalam berkomunikasi dan juga mengawasi siswa. Hubungan guru dengan rekan kerja di SMA Negeri1 Manonjaya sudah terjalin cukup baik, berbagai kegiatan yang sifatnya membutuhkan kerjasama antara guru dengan guru yang lainnya dapat terlaksana dengan baik dan itu membuktikan bahwa ada hubungan baik antara guru di lingkungan SMA Negeri 1 Manonjaya dengan rekan-rekan yang lainnya. Demikian pula hubungan yang baik terjalin antara guru dengan atasan atau dalam hal ini kepala sekolah harmonisasi diantara mereka terlihat dengan adanya komunikasi yang baik terjadi di SMA Negeri 1 Manonjaya. Hubungan baik yang tidak kalah pentingnya yang terjalin dengan baik di lingkungan tersebut yakni antara guru dengan orang tua siswa sudah terjalin dengan sangat harmonis seperti adanya grup WhatsApp antara wali kelas dengan orang tua siswa sebagi wadah komunikasi dan informasi yang merupakan jembatan penghubung antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya berbagai kegiatan yang tentunya tidak akan dapat berjalan tanpa adanya dukungan dari orang-orang di sekitarnya seperti orang tua peserta didik dan dukungan lingkungan sekitar.

Berdasarkan temuan hasil penelitian pada kondisi objektif kompetensi professional guru dan hasil pembelajaran peserta didik yang menunjukkan kelemahan kompetensi professional guru di SMAN 1 Manonjaya yang menonjol terlihat pada aspek pengembangan diri terutama pada pengembangan diri secara mandiri di luar pendidikan sertifikasi dan pengembangan profesi. Optimalisasi kompetensi professional guru SMAN 1 Manonjaya juga perlu difokuskan pada bidang penelitian dan publikasi serta pengembangan karya inovatif masing-masing guru. Demikian pula seperti yang peneliti kemukakan sebelumnya bahwa fokus optimalisasi kompetensi professional guru SMAN 1 Manonjaya seharusnya berfokus pada temuan 9 penelitian ini yaitu secara spesifik pada:

1) penguasaan pada materi-materi pengayaan atau penunjang studi; 2) pembuatan media atau alat bantu pembelajaran sederhana secara lebih produktif; 3) pengembangan gagasan pembelajaran yang mengintegrasikan penggunaan perpustakaan; 4) pengembangan metode, model, strategi pembelajaran serta penciptaan iklim kelas yang efektif; 5) pengembangan rumusan pembelajaran sendiri berdasarkan konteks kurikulum kekinian dan kontekstual; 6) pengembangan tata ruang kelas yang efektif; 7) penguatan fungsi integrative guru untuk melakukan layanan konseling dasar; 8) pembiasaan penggunaan micro teaching terlebih dahulu untuk pengembangan dan penyiapan pembelajaran yang lebih matang; dan yang paling pokok harus ditingkatkan yaitu kompetensi professional pada aspek 9) pelaksanaan penelitian pendidikan yang didasarkan pada permasalahan kontekstual kelas yang dihadapi guru dan menggunakan hasilnya untuk perbaikan mutu pembelajaran.

Selama ini pelaksanaan pengembangan kompetensi professional guru di SMAN 1 Manonjaya hanya mengandalkan: 1) supervisi klinis dari kepala sekolah dan pengawas dan 2)keikutsertaan pada diklat fungsional formal yang diselenggarakan pemerintah dan keikutsertaan pengembangan profesi kolektif melalui KKG. Maka setidaknya melalui penelitian ini peneliti mengembangkan gagasan berdasarkan temuan penelitian untuk pengembangan kompetensi professional guru SMAN 1 Manonjaya sebagai berikut.

Gambar Strategi Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Peserta Didik SMAN 1 Manonjaya

1. Aktualisasi dan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru

   Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa temuan penelitian menunjukkan rendahnya kompetensi professional guru terutama dalam pelaksanaan penelitian dan publikasinya sebagai alternatif bergabagai pemecahan permasalahan dan hambatan belajar. Rendahnya kompetensi professional guru pada bidang ini ditandai dengan kurangnya dilaksanakan penelitian sederhana termasuk penelitian tindakan kelas yang seharusnya senantiasa dilakukan guru dalam pemecahan masalah pendidikan dalam ruang lingkup pembelajaran atau kelasnya sendiri. Selain itu ditemukan rendahnya hasil penelitian yang digunakan dalam praktik pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga guru menjadi lebih profesional. Guru perlu melakukan upaya perbaikan inovasi namun dia bisa menempatkan dirinya sebagai peneliti di bidangnya. Penelitian Tindakan Kelas dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas

   Maka berdasarkan landasan-landasan di atas peneliti menganjurkan dilaksanakannya workshop dan pelatihan yang berkelanjutan dalam pembimbingan guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sebaiknya kepala sekolah dan pengawas juga melakukan supervisi ketat pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang harus dilaksanakan oleh guru secara berkala, misalnya satu guru mengadakan satu penelitian tindakan kelas dalam satu semester satu kali didasarkan pada permasalahan pendidikan yang ditemukannya di kelas dalam semester tersebut dan dianggap prioritas untuk dicarikan solusinya melalui penelitian ilmiah. Penetapan masalah yang akan dipecahkan melalui PTK sebaiknya dilakukan dalam bentuk symposium yang dihadiri guru, kepala sekolah, dan pengawas untuk mengkompulir masalah dan menetapkanjudul dan pelaksanaan PTK. Disamping guru melakukan pengembangan diri, pemenuhan angkakredit juga akan lebih mudah tercapai. Hasil yang terpenting adalah ditemukannya solusi pemecahan masalah berdasarkan permasalahan nyata yang dihadapi guru dan peserta didik yang akan berdampak pada meningkatnya hasil pembelajaran peserta didik di SMAN 1 Manonjaya kabupaten Tasikmalaya.

2. Workshop Publikasi dan Penulisan Artikel Jurnal Hasil Penelitian Kelas Guru dan HAKI pada Hasil Penciptaan Karya Inovatif

   Dikarenakan temuan penelitian menunjukkan rendahnya penguasaan kompetensi professional guru terutama pada aspek publikasi ilmiah dan penciptaan karya inovatif maka upaya peningkatan kompetensi professional guru di SMAN 1 Manonjaya berikutnya adalah

penyelenggaraan Workshop untuk membekali guru dalam dua bidang di atas. Kegiatan ini diharapkan bukan sekedar pelatihan pada tataran teoritis melainkan dalam bentuk unjuk kerja. Strategi ini sebaiknya dilakukan dengan diawali dari pelaksanaan strategi pertama yaitu pelaksanaan PTK terlebih dahulu. Maka langkah berikutnya adalah penyelenggaraan latihan penulisan artikel untuk publikasi ilmiah. Hal serupa dapat dilakukan pada pengembangan karya inovatif guru. Karya inovatif dapat berbentuk dihasilkannya buku pelajaran, buku modul, buku pedoman praktik, karya seni, alat peraga pembelajaran sederhana. Satuan pendidikan juga sebaiknya membantu guru dalam pematenan hak intelektual pada karya-karya inovatif guru.

3. Optimalisasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah

Usaha peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran sebagian besar terletak pada peningkatan kegiatan guru dalam mendorong murid-murid kearah tercapainya tujuan. Agar tugas mendidik dan mengajar dapat ditingkatkan, guru perlu mendapatkan pembinaan yang berupa pengertian tentang pentingnya fungsi supervisi pendidikan. Usaha yang demikian tidak dapat dipisahkan dari peran kepala sekolah yang harus mampu membina guru agar peka dan peduli terhadap perubahan serta untuk bersikap inovatif dan selalu mengembangkan kualitas sumber daya dalam mengajar dan mendidik. Atas dasar inilah pembinaan pada guru dirasa sangat penting agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi professional guru yang perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program guru. hal ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisior. Kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lem-baganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan. Dapat tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecapakan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan (Tanjung, 2021)..

Pada dasarnya supervise klinis di SMAN 1 Manonjaya kabupaten Tasikmalaya telah dilaksanakan selama ini namun demikian perlu transformasi dan optimalisasi untuk mendorong peningkatan pengembangan kompetensi professional guru. Supervisi klinis kepala sekolah selama ini dilaksanakan untuk menangani guru yang lemah atau mengalami masalah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Supervisi klinis adalah supervisi yang khas, yang pelaksanaanya sangat mendalam, detail dan intensif untuk menangani guru-guru yang lemah. Dalam Hal ini tentu sangat berbeda dengan pengamatan atau observasi biasa. Jelas sangat tampak perbedaannya jika pada pengamatan atau observasi biasa, supervisor pada umumnya melihat apa saja yang dikatakan, dilakukan, dan gaya mengajar guru lalu hasil supervisi dalam bentuk catatan tersebut didiskusikan dengan guru yang besangkutan, sedangkan pengamatan yang bersifat atau mengarah klinis harus melalui observasi dan interview yang mendalam yang dilakukan oleh supervisor kepada guru yang akan disupervisi.

4. Wokshop dan atau Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Interaktif Multimedia Berbasis Digital

Pembelajaran berbasis multimedia dengan bantuan piranti komputer dalam bentuk gambar dua dimensi maupun tiga dimensi, tampilan teks yang interaktif, efek animasi (gambar bergerak), kombinasi warna yang menarik serta alat bantu suara (audio) yang membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Inilah kemudian mengapa pengembangan pembelajaran berbasis multimedia dan digital penting dikuasi oleh guru karena akan berdampak pada kualitas hasil pembelajaran peserta didik.

Di SMA Negeri 1 Manonjaya mayoritas guru yang mengajar berada di kisaran usia produktif sehingga mempunyai pengetahuan tentang komputer (computer literacy) yang cukup baik. Namun demikian, masih banyak guru-guru yang belum maksimal memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan akademis dan proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional dan monoton, dimana aktivitas menulis lebih dominan. Media pembelajaran berbasis komputer bagi guru SMA Negeri 1 Manonjaya dirasakan sangat penting, karena dapat menunjang kualitas proses belajar mengajar dan profesionalisme guru. Untuk menunjang

pengembangan media pembelajaran yang lebih baik dan menarik, para guru diarahkan untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan aplikasi komputer berbasis multimedia interaktif yang bertujuan untuk memperkaya konten materi yang akan disampaikan dan dapat memfokuskan perhatian siswa dalam belajar. Oleh karena itu, maka tim pengabdi tergerak untuk berupaya menyelenggarakan kegiatan pelatihan pengembangan multimedia interaktif untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas guru. Kegiatan ini setidaknya dilaksanakan secara berkala, berkelanjutan dengan tema yang berbeda serta dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan trend yang sedang berlangsung dalam perkembangan teknologi digital pendidikan minimal satu semester sekali atau satu tahun sekali. Pelatihan harus berbasis output dan unjuk kerja serta praktik agar menghasilkan output yang maksimal pada pengembangan kompetensi professional guru.

5. Pelatihan Pengembangan Profesional Berbasis Mutu Pembelajaran

   Upaya berikutnya dalam meningkatkan kompetensi professional guru di SMAN 1 Manonjaya dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan pada guru dengan berbasis mutu pembelajaran. Upaya yang dapat dilaksanakan dalam meningkatkan kompetensi professional guru pendidikan dasar dalam proses pembelajaran, selain menjadi tanggungjawab kepala sekolah, pada hakikatnya guru juga mempunyai tanggungjawab dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya secara mandiri dengan langkah-langkah sebagai berikut:

   a. Mengikuti Penataran Guru. Menurut Steig dan Frederich,
      Penataran guru merupakan segala sesuatu yang berhubungan dangan kegiatan-kegiatan pada sebagian personalia yang bekerja akan meningkatkan pertumbuhan dan kualifikasi guru pendidikan dasar. Penataran dilaksanakan pada upaya memberikan kesempatan bagi guru pendidikan dasar untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran.
   b. Mengikuti musyawarah guru bidang studi.
      Guru pendidikan dasar dalam menjalankan tugasnya, sudah pasti akan menjumpai permasalahan-permasalahan yang harus dicari pemecahannya. Permasalahan ini mungkin datangdari pihak luar atau mungkin dari teman sejawat, yang hal ini perlu dengan segera untuk mencaripemecahannya, misalnya melalui MGBS yaitu: guru dalam mata pelajaran berkumpul bersama untuk mempelajari atau membahas masalah dalam proses belajar mengajar. Adapun MGBS ini bertujuan untuk menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Disamping itu juga untuk mendorong guru malakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensinya.
   c. Mengikuti pelatihan, seminar, workshop, dan kursus.
      Mengikuti kegiatan tersebut merupakan suatu kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Dengan mengikuti pelatihan, seminar, workshop, dan kursus, guru pendidikan dasar diarahkan ke dalam dua hal, yaitu: pertama, penyegaran; dan kedua peningkatan pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap tertentu.
   d. Menambah pengetahuan melalui media massa, jurnal, dan kajian-kajian kependidikan lainnya,
      Hal ini tentunya dapat memberikan warna baru bagi guru pendidikan dasar dan membawa pemikiran, wawasan, dan ide baru dalam pengembangan proses pembelajaran. Peningkatan kompetensi professional guru pendidikan dasar melalui media massa, jurnal, dan kajian-kajian kependidikan bisa diupayakan oleh sekolah, dengan menempatkan media elektronik dan media cetak di sekolah. Melalui langkah ini guru pendidikan dasar tidak hanya mengandalkan dari pustaka yang ia miliki, melainkan dapat memberikan perubahan kearah peningkatan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan.

f. Peningkatan profesi melalui belajar sendiri.
   Cara lain yang baik untuk meningkatkan profesi guru adalah berusaha mengikuti perkembangan dengan cara belajar sendiri, dan belajar sendiri dapat dilakukan perorangan dengan mengajarkan kepada guru untuk membaca dan memilih topik yang sesuai dengan kebutuhan di sekolah. Yang penting sebagai hasil membaca ini bukan hanya memperoleh pengetahuan saja, tetapi manfaat yang dapat diambil dan mempraktikkan dalam rangka upaya meningkatkan situasi mengajar yang lebih baik. Dan sebagai sumber bacaan dapat dipergunakan buku-buku, majalah, surat kabar yang layak untuk dijadikan bahan bacaan profesional.

6. Optimalisasi Diklat Fungsional Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Studi Lanjut Guru Langkah strategi berikutnya dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di SMAN 1 Manonjaya adalah dengan program optimalisasi diklat fungsional PPG dan juga kebijakan kemudahan untuk izin studi lanjut bagi guru. Wujud nyata pemerintah dalam peningkatan kualitas guru salah satunya dengan sertifikasi guru. Menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensiguru, standar kompetensi profesional guru adalah : (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
7. Penyelenggaraan Seminar Evaluasi Hasil Belajar Setiap Akhir Tahun Pembelajaran
   Melihat urgensi evaluasi hasil belajar dalam dunia pendidikan tentunya memicu guru dan penyelenggara pendidikan untuk terus mengeksplorasi kualitas pengetahuannya yang terus berkembang seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Kaitan antara evaluasi belajardan perkembangan zaman mengerucut pada penggunaan media. Hal ini membuktikan bahwa media memiliki peranan untuk meringankan atau mempermudah tugas seseorang yang dalam hal ini adalah guru. Misalnya, guru yang menguasai pemanfaatan media online atau daring dapatmenyusun instrumen evaluasi hasil belajar secara lebih efektif. Di samping itu guru pun akan bisa secara cepat untuk mengetahui hasil evaluasi serta analisis dari butir soal yang telah disusunnya. Dengan demikian, guru pun akan lebih cepat dalam mengambil berbagai langkah tindak lanjut atas hasil belajar pembelajaran yang telah dicapainya.
8. Optimalisasi Pengembangan Profesi Kolektif melalui Keikutsertaan MGMP atau KKG Keikutsertaan pada MGMP atau Musyawarag Guru Mata Pelajaran dan KKG atau Kelompok Kerja Guru tentu akan memberi dampak pada pengembangan kompetensi professional guru. Upaya ini dapat dilakukan pula di SMAN 1 Manonjaya. Selama ini keikutsertaan pada MGMP dan KKG bagi guru di SMAN 1 Manonjaya sudah terlaksana. Namundemikian perlu diadakan optimalisasi berkelanjutan guna meningkatan kompetensi professional guru secara berkelanjutan pula. Dengan demikian melalui keanggotaan atau keikutsertaan guru dalam MGMP dan KKGini secara teoritis dan praktis memang berkontribusi pada pengembangan kompetensi professional guru. Upaya ini dapat dioptimalisasi dengan monitoring dan penakaran secara khusus pada hasil-hasil yang didapatkan oleh guru-guru di SMAN 1 Manonjaya yang didapatkandari kegiatan MGMP dan KKG setiap tahunnya secara lebih termonitoring dan terevaluasi olehkepala sekolah.

KESIMPULAN

Kondisi objektif kompetensi professional guru di SMAN 1 Manonjaya pada dasarnya berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator ketercapaian guru tersertifikasi yanghampir 80% serta latar belakang akademik guru yang sesuai dengan bidang ijazah dengan mata pelajaran yang diampu. Namun jika dikaji berdasarkan indikator pengukuran profesionalitas guru dan indikator ketercapaian pengembangan keprofesian berkelanjutan, tingkat kompetensi professional guru di SMAN 1 Manonjaya masih belum optimal pada beberapa aspek. Secara lebihterperinci kelemahan pada beberapa aspek kompetensi professional guru di SMAN 1 Manonjayajuga terlihat pada 1) penguasaan pada materi-materi pengayaan atau penunjang studi; 2) pembuatan media atau alat

bantu pembelajaran sederhana secara lebih produktif; 3) pengembangan gagasan pembelajaran yang mengintegrasikan penggunaan perpustakaan; 4) pengembangan metode, model, strategi pembelajaran serta penciptaan iklim kelas yang efektif;5) pengembangan rumusan pembelajaran sendiri berdasarkan konteks kurikulum kekinian dan kontekstual; 6) pengembangan tata ruang kelas yang efektif; 7) penguatan fungsi integrative guru untuk melakukan layanan konseling dasar; 8) pembiasaan penggunaan micro teaching terlebih dahulu untuk pengembangan dan penyiapan pembelajaran yang lebih matang; dan yang paling pokok harus ditingkatkan yaitu kompetensi professional pada aspek 9) pelaksanaan penelitian pendidikan yang didasarkan pada permasalahan kontekstual kelas yang dihadapi guru dan menggunakan hasilnya untuk perbaikan mutu pembelajaran.Hasil temuan di atas juga dapat disimpulkan bahwa jika ditinjau dari aspek pengembangan keprofesian berkelanjutan pada guru SMAN 1 Manonjaya terlihat bahwa: 1)aspek pengajaran dan administrasi pada dasarnya telah dilaksanakan (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran); namun bertolak belakang pada aspek 2) pengembangan diri, 3) penciptaan karya inovatif dan 4) publikasi ilmiah masih harus ditingkatkan.

Kondisi objektif hasil pembelajaran peserta didik di SMAN 1 Manonjaya secara umum dapat dikategorikan tidak buruk namun begitu juga tidak terlalu dominan dan istimewa. Masih ada celah optimalisasi yang juga akan turut berdampak pada penerimaan peserta didik ketika melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal tersebut juga merupakan indikator hasil belajar peserta didik sekarang ini yang cukup dapat dijadikan standar. Berikut peneliti mencoba menggambarkan hasil pembelajaran berdasarkan tingkat penerimaan di PTN melalui jalur raport di SMAN 1 Manonjaya selama 3 tahun terakhir yang mengalami peningkatan. Namun demikian perlu digaris bawahi terkait dengan pencapain atau kondisi objektif hasil belajar itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk salah satunya adalah kompetensi professional guru sebagaimana yang telah dijelaskan melalui sintesis peneliti, penelitian terdahulu dan berbagai teori dari para ahli yang menyatakan bahwa kompetensi professional adalah kunci dari keberhasilan pembelajaran.

Adapun hambatan dalam upaya pengembangan kompetensi professional guru di SMAN 1 Manonjaya yaitu: 1) Kurangnya kompetensi dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; 2) Tugas-tugas administrasi guru yang dianggap memberatkan; 3) Minimnya niat guru untuk menjadi guru yang professional; 4) Guru kurang memanfaatkan waktu di sekolah untuk bertukar pengalaman dengan guru sejawat tentang pengalaman-pengalaman proses belajar dan praktik baik; 5) Kurangnya minat guru untukberinovasi; 6) Masih adanya anggapan stereotif lama bahwa penelitian dan penulisan serta publikasi ilmiah hanya perlu dilakukan ketika ingin naik golongan; 7) Kurangnya motivasi guru untuk mengikuti pengembangan profesi berkelanjutan di luar diklat fungsional formal; 8) Kurangnya minat guru untuk studi lanjut dan; 9) adanya hambatan supervisi kilinis baik dari aspek kepala sekolah dan guru terutama malfungsi supervisi klinis yang belum menjadi wadah diskusi klinis untuk memperbaiki permasalahan baik bersifat kuratif dan preventif dan pelaksanaannya bersifat pembinaan yang konsultif antara guru dengan kepala sekolah sebagai supervisor.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani, (2005) Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi(Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 9.

Amalia, H. (2019). Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 11(1), 132-147.

Bagou, D. Y., & Suking, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. Jambura Journal of Educational Management, 122-130.

Dalyono, B., & Agustina, D. A. (2016). Guru profesional sebagai faktor penentu pendidikan bermutu. Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora

Daryanto. (2013). Standar Kompetensi dan penilaian Guru Profesional. Yogyakarta: Gava Media.

Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. JKKP (Jurnal Kesejahteraan KeluargaDan Pendidikan), 5(1), 9-19.

Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. Abdimas Unwahas, 4(1).

Hanafi, H. (2018). Profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Yogyakarta: deepublish.

Hanafiah, H., Sauri, R. S., Rahayu, Y. N., & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. JIIP-Jurnal Ilmiah IlmuPendidikan, 5(10), 4524-4529.

Ikbal, P. A. M. (2018). Manajemen pengembangan kompetensi profesional guru. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 3(1).

Iskandar, D. (2018). Implementasi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Journal of Management Review, 2(3), 261-270.

Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. At-Ta'dib: JurnalIlmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 19-36.

Maleong, I.J (2004) Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.XVIII, Bandung Rosdakarya Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. (1992). Metode Penelitian Survei. Jakarta. LP3ES.

Nirwana, A., & Murniati, A. R. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah, 3(4).

Octaviani, Shilphy A. 2019. Sikap Dan Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV. Budi Utama.

Peraturan Pemerintah No.19 th.2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) Bab IV, Tentang Standart Pendidik Dan Tenaga Pendidikan Pasal 28.

Priansa, Donni Juni. 2018. Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional. Bandung: Alfabeta.

Rahmaini, R. (2019). Menakar Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi. Benchmarking-JurnalManajemen Pendidikan Islam, 3(1), 57-66.

Rohmah, W. (2016). Upaya meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam peningkatan profesionalisme guru. Prosiding: Seminar Nasional Pendidikan. ISSN: 2503-4855.

Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Jurnal Penjaminan Mutu, 2(2), 65-73.

Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Journal of Education Research, 1(3), 258-264.

Tarmini, W., Safi'i, I., Witdianti, Y., & Larassaty, S. (2020). Peningkatan kompetensi profesional guru melalui webinar evaluasi hasil belajar bagi guru-guru MTs Al-Ma'arif 1 Aimas.Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 16(1), 53-62.

Widyaningrum, W., Sondari, E., & Mulyati, M. (2019). Meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di abad 21 melalui pelatihan pembelajaran bahasa inggris. DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 35-44.

Wijaya, I. (2018). Professional teacher: menjadi guru profesional. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).

Yanti, Lena. (2018). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Program Khusus Konsep Dan Teori. Banda Aceh: Yayasan Warisan Aceh Nusantara.

Yurizki, D., Murniati, M., & Nur, S. (2018). Kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam peningkatkan hasil belajar fisika peserta didik SMAN di wilayah barat Kabupaten Bireuen. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, 6(2), 68-74.